

# PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MENGGAMBAR DENGAN PENCIL PADA ANAK KELOMPOK B

**Mohamad Rofik  
Dewi Komalasari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136  
Email:(ofiksmoh@gmail.com)(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

**Abstrak:** *This research used a classroom action research with qualitative approach using a repeating cycle. Each cycle consisted of four stages: The subjects of this study were 12 group B children in Al-Ihsani Kindergarten Podoroto Kesamben Jombang. While, the data analysis techniques used was descriptive statistical based on based the reflection analysis of the cycle. The first cycle showed that the percentage of result was of 65.73% and then, the second cycle was 76.61%, therefore, it can be concluded that Group B Students' creativity or ability in Drawing with Pencil In Al-Ihsani Kindergarten Podoroto Kesamben Jombang increases.*

**Keywords:** *Improving creativity, Drawing with pencil*

**Abstrk:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Ai-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang sejumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data itu menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik diskriptif. Hasil penelitian ini pada siklus I menunjukkan prosentase 65,73% dan dilanjutkan pada siklus II menunjukkan prosentase 76,61%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui menggambar dengan pencil sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Meningkatkan kreativitas, Menggambar dengan pencil

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), *intelegensi* (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan *spiritual*), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini berkisar antara 0-6 tahun

Secara umum Hariati (2005:8), anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri jauh dari dunia karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar

Pendapat lain disampaikan oleh Solehudin (Masitoh, dkk. 2005:1.12), karakteristik anak usia dini sebagai berikut, 1. Anak bersifat unik Setiap anak berbeda satu sama lain meskipun usia mereka sama bahkan anak kembar. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat deprediksi, pola perkembangan dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Menurut Bredecamp anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga, 2. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli tidak ditutup-tutupi. Ketika marah, menangis, bergembira ataupun bersedih, 3. Anak itu *egosentris*. Dengan sikapnya yang *egosentris*

ia lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingan sendiri, 4. Anak bersifat aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas mulai dari terjaga dari tidur sampai akan tidur kembali anak tidak berhenti aktivitas, 5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Karakteristik perilaku ini sangat menonjol pada anak usia dini, mereka banyak memperhatikan, membicarakan dan terhadap hal yang sempat dilihat dan didengarkannya terutama terhadap hal-hal yang baru, 6. Anak bersifat *eksploratif* dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lazimnya senang menjelajahi, mencoba dan mempelajari hal-hal baru, 7. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang bersifat *imajinatif*. Berkaitan dengan karakteristik ini, cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari anak, 8. Anak masih mudah frustrasi, Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah apabila keinginannya tidak tercapai, 9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan sehingga perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak, 10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara *intrinsik* menyenangkan.

Pada anak usia dini seharusnya pemenuhan kebutuhan anak untuk mengekspresikan diri hendaknya benar-benar mempunyai arti dan manfaat baginya. Jika sejak dini anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan diri, maka anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan baik termasuk dalam hal menggambar dengan pencil.

Oleh sebab itu peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak utamanya kreativitas. Upaya pengembangan tersebut dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik anak yaitu anak mampu membuat gambar dengan imajinasinya yang ada di lingkungan

sekitarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Wahyudin (2007:17) bahwa membangun kreativitas anak itu tidak kelihatan. Ibarat membangun fondasi sebuah gedung megah fondasi itu terletak jauh di dalam tanah.

Menurut Munandar (1995:6.7), setiap manusia mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina), serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa.

Berdasarkan hasil observasi, kreativitas anak kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang, tanggal 24 Agustus 2015, pada saat kegiatan pembelajaran lingkup pengembangan kreativitas dalam menggambar bentuk dasar bagian-bagian tanaman dengan imajinasi dan pemikiran sendiri dengan tema tanaman. Yang terdiri dari 12 anak hanya 3 anak yang dapat mengerjakan tugas secara kreatif, (anak mampu melakukan kegiatan menggambar dengan pencil sesuai dengan ide kreatif mereka dengan arahan guru). Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, guru pada saat menggambar melakukannya secara langsung tidak sesuai dengan tahapan-tahapan menggambar. Seharusnya menggambar harus melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2014:1) tahapan-tahapan menggambar adalah sebagai berikut: 1. Membuat garis, Membuat garis adalah dasar dari menggambar, beberapa bentuk garis, ada vertikal, horisontal, miring, lengkung, bergelombang, zig zag, acak, 2. Dua dimensi, Setelah membuat garis kita membuat gambar 2 dimensi, menggambar bentuk 2 dimensi jangan menggunakan penggaris, gambar terlihat satu sisi, contohnya, segitiga, persegi, dan lingkaran, 3. Tiga dimensi, Menggambar 3 dimensi terkesan dapat dilihat dari beberapa sisi karena gambar 3 dimensi memiliki

volume, contoh, gambar tabung, kubus, kerucut, piramida. 4. Menggambar obyek bebas, Setelah mampu menggambar garis, 2 dimensi, 3 dimensi, selanjutnya menggambar obyek dasar/obyek tunggal yang mudah untuk digambar

Kemampuan guru untuk menggambar kurang dan penggunaan media yang kurang variasi, anak hanya di ajak menggambar dengan menggunakan media Crayon saja sehingga anak dalam setiap kegiatan menggambar kurang tertarik sehingga kreativitasnya menjadi kurang.

Pembelajaran kreativitas yang akan dilakukan peneliti adalah menggambar dengan pencil. Dalam hal ini peneliti memilih kegiatan menggambar karena kegiatan ini sangat digemari anak usia dini, menggambar mempunyai manfaat sangat besar bagi perkembangan anak. Menurut Bambang (2015), menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan berbagai teknik dan alat. Menggambar juga berarti membuat tanda-tanda diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar dengan pencil pada anak kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben jombang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bahwa kreativitas anak kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang kurang dikarenakan oleh kemampuan guru dalam merangsang anak untuk bisa berkreasi khususnya dalam kegiatan menggambar dengan pencil kurang, serta media yang kurang variatif.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena mengumpulkan data dalam bentuk *narasi* dan memberi penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian *deskripsi* menurut Aqib (2006:14) adalah penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi atau data tentang

fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Menurut Sanjaya (2009:41), penelitian kuantitatif adalah penelitian menyampaikan data apa adanya, misalnya menyajikan rekaman tentang pembelajaran yang berlangsung dan membandingkan dengan data yang sudah dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda. Sedangkan alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas sifatnya deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dipaparkan tentang apa yang dihadapi peneliti dalam kelasnya dengan cara menggali informasi secara rinci untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Menurut Sanjaya (2009:13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kuantitas peran tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan *refleksi* diri, yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan *refleksi*. Aqib (2006:12), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dalam penelitian ini subyeknya adalah anak kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben jombang tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 12 anak yang kreativitasnya dalam menggambar dengan pencil, dengan tema tanaman seperti menggambar buah, daun dan batang masih kurang maksimal.

Penelitian dilakukan di RA Al-Ihsani Podoroto Krsamben Jombang. Pemakaian tempat ini didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut tempat peneliti mengajar dan belum pernah menjadi tempat penelitian dalam hal peningkatan kreativitas anak yang masih kurang. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016. Dilaksanakan dalam alur siklus, setiap siklus 3 pertemuan, tiap pertemuan 60 menit.

Instrumen penelitian menggunakan instrumen lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan anak dan kinerja guru pada waktu pembelajaran. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi seperti *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale* tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti Sanjaya, (2009:102). Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru pada indikator kegiatan yang diamati dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu: 1. Lembar observasi aktivitas guru adalah pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan penelitian yang digunakan sebagai acuan apakah peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, 2. Lembar observasi aktivitas anak adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama proses pembelajaran kreativitas menggambar dengan pencil, 3. Lembar observasi kemampuan kreativitas anak bertujuan untuk mengetahui hasil belajar anak dalam menggambar dengan pencil, dengan tema tanaman. Lembar observasi dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale* hal ini dimaksudkan agar pengamat (observasi) lebih mudah dalam mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (dalam Sujarweni, (2014:103), hasil observasi lembar aktivitas guru dan anak yang di nilai sangat berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak. Anak dianggap berhasil apabila mencapai target 75% setelah di peroleh niat rata-rata aktivitas guru dan anak.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis diskripsi, karena peneliti mengetahui kemampuan kreativitas anak. Empat langkah dalam menganalisa data

kualitatif menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam ( Sujarweni 2014:34.35.36 ), yaitu: 1. Penyajian data : data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya, 2. Penyimpulan data : merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, 3. Kesimpulan akhir: diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi.

Sedangkan menurut Sanjaya (2009:106.107), analisis data dilakukan melalui tiga tahap: 1. Mendiskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, 2. Membuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010:137) sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil temuan selama penelitian. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B RA A-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang. Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena siklus kedua ada peningkatan dalam kreativitas melalui menggambar dengan pencil pada anak kelompok B RA A-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang. Maka penelitian sudah bisa dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II diketahui bahwa aktivitas guru pada pra siklus memperoleh prosentase 43,75%, pada siklus I pertemuan I memperoleh prosentase sebesar 50,00%, pertemuan II memperoleh prosentase sebesar 75,00%, dan pada pertemuan III memperoleh prosentase sebesar 81,25%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh prosentase sebesar 87,50%, pertemuan II memperoleh prosentase sebesar 93,73%, dan pada pertemuan III memperoleh prosentase sebesar 93,75%

Berdasarkan hasil prosentase siklus I sampai siklus II aktivitas guru memperoleh 68,75% meningkat menjadi 89,57%. Perolehan ini sudah meningkat dan sangat baik. Sedangkan aktivitas anak memperoleh 56,25%, meningkat menjadi 87,49%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siklus I dan II diketahui bahwa kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil pada pra siklus memperoleh prosentase 30%, siklus I pertemuan I memperoleh prosentase 57,94%, dan pertemuan II memperoleh prosentase 59,94%, dan pada pertemuan III memperoleh presentase 64,58%. Pada siklus II pertemuan pertama I memperoleh prosentase 72,91%, dan pertemuan II memperoleh prosentase 76,38%, dan pada pertemuan III memperoleh presentase 80,55%.

## **PEMBAHASAN**

Kemampuan kreativitas dalam menggambar dengan pencil dalam lingkup tema tanaman pada kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang tergolong rendah, sejumlah 12 anak hanya 3 anak yang mampu mengerjakan tugas dengan kreativitas dan yang lain hasil belajarnya di bawah standar keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yaitu perubahan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I pada tahap awal, guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tentang tema dan sub tema, pada hari itu kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tema dan dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan dan contoh menggambar dengan pencil. Dalam siklus I guru menjelaskan dan memberi contoh kurang jelas sehingga menyebabkan anak kurang maksimal dalam memperhatikan, merespon dan menggambar dengan pencil serta menjawab pertanyaan guru. Kreativitas anak pada siklus I pertemuan I memperoleh prosentase 57,63%, pertemuan II memperoleh prosentase 59,94%, dan pertemuan III memperoleh prosentase 64,58%, dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum berhasil mencapai target yaitu  $\geq 75\%$  jumlah anak,

peningkatan kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil belum maksimal dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kreativitas dikembangkan sejak dini dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan ide atau gagasan untuk menciptakan karya yang baru, menggabungkan atau menambah unsur-unsur yang telah ada sehingga mampu menciptakan karya yang kreatif. Dalam berkreasi anak akan membentuk suatu karya yang berbeda sesuai dengan imajinasi dan kreasinya sendiri. Apapun yang dibuat anak akan membawa mereka menjadi kreatif dan semangat menemukan sesuatu yang baru dan berguna. Menurut Rahmawati (2010:51), hendaknya potensi kreatif yang dimiliki manusia ini dipupuk sejak dini, karena masa anak usia dini memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika kita amati dunia anak, anak adalah profil manusia merdeka yang tidak punya beban, kebahagiaan dan kecerdasan yang terpancar pada saat mereka bermain. Ketika bermain banyak yang dapat kita dukung antara lain dengan permainan kreatif agar kreatif anak terpelihara, tumbuh dan berkembang. Lebih lanjut, ciri-ciri kreativitas selam dalam penelitian antara lain, kelancaran membuat bentuk dasar, fleksibilitas atau keluwesan membuat bentuk dasar misalnya, garis vertikal, horisontal, miring, lengkung dan zig-zag. Serta orisinalitas dalam membuat berbagai bentuk gambar, hal ini sesuai dengan pendapat Supriadi (dalam Rahmawati, 2010:15).

Menurut Montessori (dalam Triharso, 2013:2) ketika anak bermain, anak akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Kaitan teori dengan penelitian ini adalah anak menggambar sambil bermain dalam tema tanaman, ketika menggambar bagian-bagian tanaman antara lain, daun, batang, buah dan akar. Oleh karena itu perencanaan dan persiapan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas harus dirancang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat menjadi kesempatan belajar yang sangat

menarik, nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Kegagalan pada siklus I ini disebabkan anak belum paham, sehingga dampak pendekatan yang dilakukan guru pada anak-anak belum maksimal. Pada siklus II, tahap awal guru membuka kegiatan dengan menyampaikan sub tema kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana menggambar dengan pencil, selama pembelajaran guru harus membantu, membimbing, memotivasi, melakukan pendekatan agar anak lebih optimal untuk merangsang perkembangan kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil ada 3 indikator yang digunakan dalam pembelajaran yaitu keluwesan (menggambar bentuk dasar), Elaborasi mengkreasikan dan orisinal bentuk.

Pada siklus II pertemuan I kemampuan anak memperoleh prosentase 72,91%, dan pertemuan II memperoleh prosentase 76,38%, dan pada pertemuan III memperoleh presentase 80,55%. Dapat dikatakan pada siklus II peneliti berhasil karena sudah mencapai target yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dengan pencil dapat meningkatkan kreativitas anak. Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Ah Suhudin yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Tanah Liat Pada Anak Kelompok B TK Mawar Indah, Sidokaton Kudu Jombang", adalah sama-sama menggunakan teori kreativitas, sebagai inspirasi untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran kreativitas melalui menggambar dengan pencil. Skor secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dengan pencil berjalan dengan baik. Dengan demikian perbaikan pembelajaran pada siklus II berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil pada anak

kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang dinyatakan berhasil terbukti dari hasil data yang diperoleh persiklus yang selalu mengalami peningkatan hingga mencapai target yang ditentukan yaitu 75%-100%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pencil pada anak kelompok B RA Al-Ihsani Podoroto Kesamben Jombang dikemukakan saran sebagai berikut: 1. Sebaiknya guru menguasai materi dan memahami teknik-teknik menggambar secara benar serta mampu memberi contoh dan menjelaskan secara urut, 2. Kegiatan peningkatan kreativitas anak yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka mencoba, meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan sebaiknya guru membuat rencana pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 3. Untuk guru, agar mampu berinovasi dalam setiap pembelajaran dan mampu menggunakan media yang ada secara maksimal, dengan begitu anak akan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang, S.S, 2015. *Step By Step Jago Gambar Dengan Pencil 6 Langkah Praktis Menjadi Ahli Gambar*. Jakarta: CV Solusi Distribusi.
- Hariati, Sefia 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Munandar, Utami. 2012. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,

Jakarta: Depdiknas.

Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Pustaka Baru.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahyudin. 2007. *Anak kreatif*. Jakarta: GEMA INSANI.

